

BAB III

OBJEK METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menguji tentang bagaimana pengaruh faktor Latar Belakang Keluarga, *Personality Traits* dan *Self Efficacy* terhadap intensi menjadi *Muslimpreneur*. Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen/endogen) dan variabel bebas (variabel independen/eksogen). Yang menjadi variabel endogen (Y) adalah Intensi menjadi *Muslimpreneur*, sedangkan yang menjadi variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah Latar Belakang Keluarga, *Personality Traits*, dan *Self Efficacy*. Adapun subjek penelitiannya adalah santri di kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rencana tindakan yang memberikan arahan untuk melakukan penelitian secara sistematis dan efisien. Semua penelitian harus melibatkan pendekatan yang eksplisit, disiplin, dan sistematis untuk menemukan hasil yang paling tepat (Mohajan, 2017). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yakni metode survey dalam pendekatan eksplanatori. Penelitian eksplanatori dalam Sugiyono (2013) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan masalah, yang belum pernah dipelajari secara jelas, untuk membuat definisi dan penjelasan yang belum pernah dibuat sebelumnya. Sedangkan metode survei dalam M. Nazir dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, mencari keterangan-keterangan factual serta berusaha untuk menggambarkan gejala-gejala dari praktek yang sedang berlangsung (Juliana, 2017).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif (menguji hipotesis secara empiris). Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan gambaran tentang pengaruh latar belakang keluarga, *Personality Traits* dan *Self Efficacy* terhadap Intensi *muslimpreneur* dikalangan santri se-Kota Bandung.

Sedangkan analisis verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kausalitas. Penelitian kausal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab akibat. Penelitian kausal dapat dilakukan untuk menilai dampak dari perubahan spesifik pada norma yang ada, berbagai proses dll. Studi kausal fokus pada analisis situasi atau masalah khusus untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel dan digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2013).

1.3.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan yaitu Intensi muslimpreneur (Y), Latar Belakang Keluarga (X1), *Personality Traits* (X2) dan *Self efficacy* (X3).

Tabel 3. 1
Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel/Konsep Teoritis	Indikator	Instrumen	Skala
Intensi <i>Muslimpreneur</i> (Y) adalah derajat seberapa kuat keinginan seseorang untuk berwirausaha dan seberapa besar usaha yang dilakukan orang tersebut untuk mewujudkan keinginannya dalam berwirausaha	a. <i>Desires</i> , keinginan seseorang dalam memulai suatu usaha	<ul style="list-style-type: none"> Berani memulai untuk berwirausaha Berwirausaha secara Islami merupakan keinginan diri sendiri 	Interval
	b. <i>Preferences</i> , memilih melakukan kegiatan berwirausaha daripada pada melakukan pekerjaan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain Keinginan memperoleh keuntungan melalui usaha sendiri 	Interval
	c. <i>Plans</i> , harapan dan rencana seseorang untuk memulai kegiatan wirausaha di	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan 	Interval

dengan berpegang kepada syariat dan etika bisnis Islam dan bertujuan untuk kesuksesan (Roujaniah, 2014) dan (Hidayat, 2017).	masa yang akan datang.	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun bisnis plan tentang usaha yang akan dijalankan 	
	d. <i>Behavior expectancies</i> , tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan target untuk memulai kegiatan berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> Berusaha menabung untuk memulai suatu usaha Mencari informasi bagaimana cara memulai wirausaha secara islami 	Interval
Variabel/Konsep Teoritis	Indikator	Instrumen	Skala
Latar belakang Keluarga (X1) Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak dimana keluarga menjadi penentu bagaimana anak berkembang (Nurudin, 2017).	a. Cara orang tua mendidik	<ul style="list-style-type: none"> Orang tua mengajarkan berwirausaha secara islami pada anak Orang tua mengajarkan sikap tidak mudah menyerah pada anak 	Interval
	b. Relasi antar anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Kerabat mendukung untuk berwirausaha secara islami Adanya <i>figure muslimpreneur</i> dalam keluarga 	Interval
	c. Suasana rumah	<ul style="list-style-type: none"> Suasana rumah mendukung aktivitas berwirausaha Adanya kegiatan wirausaha di rumah 	Interval
	d. Keadaan ekonomi keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keinginan untuk merubah perekonomian keluarga 	Interval

		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tabungan untuk modal berwirausaha 	
	e. Pengertian orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya komunikasi dua arah dalam memutuskan karir sebagai <i>Muslimpreneur</i> • Adanya dukungan penuh dari orang tua untuk menjadi <i>muslimpreneur</i> 	Interval
	f. Latar belakang kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga mempunyai bisnis yang sedang dijalankan • Orang tua mengenalkan kebiasaan berwirausaha secara islami 	Interval
Variabel/Konsep	Indikator	Instrumen	Skala
Teoritis			
<i>Personality Traits</i> (X2) kepribadian adalah sifat terintegrasi yang menentukan alasan pola emosi, kognitif dan perilaku, membawa jejak karakteristik psikologis dan mengungkapkan siapa orang tersebut (Mount, Ilies, & Johnson, 2006).	a. Kesadaran (<i>Conscientiousness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tanggung jawab dalam berwirausaha • Memiliki pertimbangan matang dalam menentukan keputusan • berorientasi pada pencapaian berwirausaha • mempunyai kepedulian untuk mengikuti aturan yang ditetapkan 	Interval
	b. Keterbukaan terhadap pengalaman (<i>Openness to experiences</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Keingintahuan yang tinggi mengenai cara menjadi muslimpreneur 	Interval

		<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai Imajinasi yang tinggi • Mempunyai kreativitas yang tinggi 	
	c. <i>Extroversion</i>	<ul style="list-style-type: none"> • menganggap peristiwa sebagai tantangan • antusias dalam menjalankan bisnis secara islami 	Interval
	d. <i>Neurotik</i>	<ul style="list-style-type: none"> • takut akan situasi kemungkinan gagal • tidak percaya diri untuk mengambil inisiatif dalam mengambil risiko berwirausaha 	Interval
	e. Orang yang menyenangkan (<i>Agreeable</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • tertarik pada pekerjaan yang sering berinteraksi social • cenderung toleran, baik hati, dan perhatian 	Interval
Variabel/Konsep	Indikator	Instrumen	Skala
Teoritis			
<i>Self efficacy</i> (X3) adalah tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik (Hmieleski & Baron, 2008).	a. <i>Magnitude</i> , mengukur tingkat kesulitan (contoh: mudah, sedang, dan keras) yang dirasakan individu untuk melakukan tugas tertentu	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan • Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun 	Interval
	b. <i>Strength</i> , keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kinerja yang berhasil di berbagai tingkat kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu • Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan 	Interval

	tindakan yang diperlakukan dalam menyelesaikan tugas	
c. <i>Generality</i> , sejauh mana seseorang dapat menyelesaikan tugas lain yang secara umum memiliki kemiripan.	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memilik range yang luas atau sempit (spesifik) • Yakin akan tetap <i>survive</i> dalam usahanya 	Interval

Sumber: diolah dari berbagai sumber

1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2010). Adapun populasi dari penelitian ini adalah santri MA/SMA pesantren se Kota Bandung. Namun, peneliti tidak mendapatkan jumlah pasti Santri SMA Se-kota Bandung. Oleh karena itu, dalam menentukan sampel santri SMA Se-kota Bandung, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan ketika peneliti tidak memiliki data tentang populasi dalam bentuk sampling frame dan peneliti kemudian memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian

Penelitian ini menggunakan model indikator formatif sehingga alat analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Last Square* (SEM-PLS). dalam analisis SEM-PLS sampel yang dibutuhkan identic dengan data yang jauh lebih kecil dengan estimasi yaitu 300-100 sampel atau sepuluh kali skala dari jumlah indikator formatif (Ghazali, 2014). Untuk itu, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 129 responden dengan diambil dari beberapa MA/SMA pesantren Kota Bandung.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Pesantren
1.	MA Al-Inayah Bandung
2.	SMA Plus Assalaam Bandung
3.	MA Nurrohmah Bandung
4.	MA Nurul Iman Bandung
5.	MA Sirnamiskin Bandung

Sumber: Kementerian Agama Kota Bandung (Data diolah)

1.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah data primer yang didapat melalui kuisisioner atau angket. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pembuatan skala yang dipakai merupakan skala Interval. Skala interval merupakan skala pengukuran kuantitatif di mana perbedaan antara dua variabel bermakna. Jarak atau interval adalah aktual dan sama, tapi tidak memiliki nilai 0 mutlak (Singarimbun, 2016).

Teknik penskalaan dalam penelitian ini memakai metode skala *likert*. Skala ini dikenal juga sebagai *summated scale* yaitu skala yang sering digunakan dalam ilmu sosial terutama unntuk pengukuran sikap seseorang, skala ini dapat digunakan untuk mengukur pendapat, personalitas, menggambaran kehidupan maupun lingkungan seseorang, emosi kebutuhan personal dan penggambaran pekerjaan (Ghazali, 2014). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator dan ukuran. Selanjutnya, ukurang dari indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh responden. Masing-masing item pada pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 7, dimana jawaban poin 1 menunjukkan skala yang sangat rendah dan jawaban poin 7 menunjukkan skala yang sangat tinggi.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden.

(Sugiyono, 2013). Responden dalam penelitian ini adalah Santri MA/SMA se-Kota Bandung.

2. Studi pustaka, teknik pengumpulan ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Nazir, 2013).

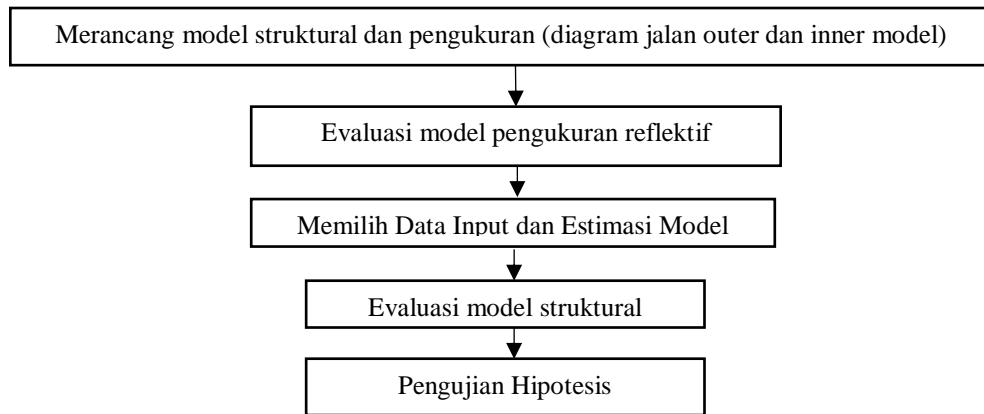
1.3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian. (PLS) adalah metode untuk menghubungkan variasi dalam satu atau beberapa variabel respon (variabel Y atau variabel dependen) dengan variasi beberapa prediktor (variabel X), dengan *explanatory* atau *predictive purposes*.. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Juliana, 2017).

PLS digunakan untuk menemukan hubungan mendasar antara dua matriks (X dan Y), yaitu pendekatan variabel laten untuk memodelkan struktur kovarian di dua ruang ini. Regresi PLS sangat cocok ketika matriks prediktor memiliki lebih banyak variabel daripada pengamatan, dan ketika ada multikolinieritas di antara nilai X (Ghazali, 2014).

Alasan menggunakan SEM-PLS yaitu tujuan penelitian untuk kepentingan memprediksi model, tidak berpaku pada banyak uji asumsi dan karena peneliti cenderung menggunakan data yang lebih kecil. *Partial Least Square* bukan hanya merupakan analisis yang fungsi utamanya untuk perancangan model, tetapi juga dapat digunakan untuk konfirmasi teori dan dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software* smartPLS dalam (Ghazali, 2014), dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Tahapan Analisis Data PLS

a. *Inner Model*

Inner model memiliki fungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *Substantive theory*. Dalam penelitian ini, model struktural dibentuk berdasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Model persamaan dari inner model adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta 0 + \beta \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

Dimana η adalah vektor variabel endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen dan adalah vektor residual (*unexplained variance*). Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku untuk setiap variabel laten dependen, atau disebut sebagai *causal chain system* dari variabel laten dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Dimana γ_{jb} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan Γ) adalah koefisien jalur yang menyatukan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ). Sedangkan β_{ji} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η); untuk range indeks i dan b . Parameter ζ_j adalah variabel inner residual. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah Intensi *Muslimpreneur*, sedangkan variabel eksogennya yaitu Latar belakang Keluarga, *Personality Traits* dan *Self Efficacy*.

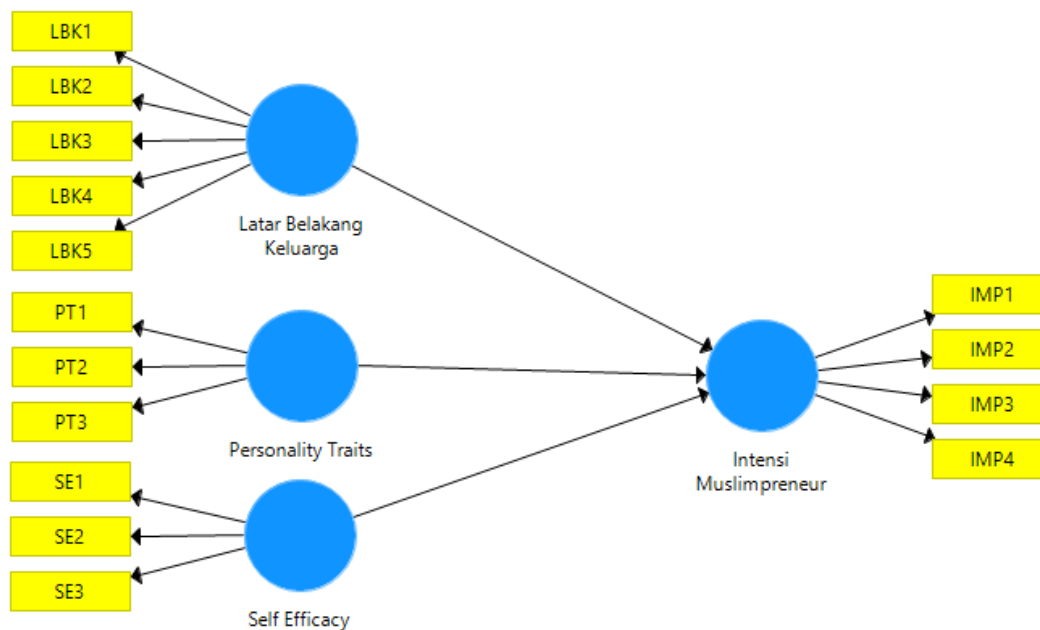
b. *Outer Model*

Outer model, merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. persamaannya model indikator refleksif dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \Lambda_x \xi + \delta_x \\ Y &= \Lambda_y \eta + \epsilon_y \end{aligned}$$

Di mana x dan y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan δ dan ϵ dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator yang sudah dipaparkan sebelumnya dimana variabel endogen intensi *muslimpreneur* dibangun dengan lima indikator (IM1, IM2, IM3, IM4, IM5), kemudian faktor eksogen yaitu latar belakang keluarga dengan ena, indikator (LBK1, LBK2, LBK3, LBK4, LBK5, LBK6). Kemudian *Personality Traits* melalui lima indikator (PT1, PT2, PT3, PT4, PT5). dan *Self efficacy* dibangun dengan tiga indikator (SE1, SE2, SE3). Adapun model dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian

1. Evaluasi model pengukuran reflektif

Pada tahap evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- Convergent validity**, merupakan analisis korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nialinya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun Chin menjelaskan pada penelitian tahap awal nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
- Discriminant Validity**, analisis ini digunakan untuk melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)*. prediksi dikatakan baik apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- Average Variance Extracted (AVE)**, pengujian ini dilakukan untuk meniali rata-rata community pada setiap variabel laten dalam model refleksi. Niali AVE arus di atas 0,50 yang mana nilai tersebut

mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.

- d) *Composite reliability*, yaitu kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7 , walaupun bukan merupakan standar absolut.

2. Evaluasi model struktural

Analisis model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square variabel untuk konstruk dependen, *Stome-Geisser Q-Square* untuk *predictive relevance* dan uji t serta sigbifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan evaluasi model structural:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) memiliki tujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Hasil R-Square sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”
- b. Analisis *Multicollinearity*, uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolineartias dalam model PLS-SEM dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,20$ maka terdeteksi adanya multikolinearitas atau apabila nilai $VIP > 5$ maka dapat diduga adanya multikolnearitas
- c. Analisis F^2 (*Effect Size*) merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat *predictor* variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 mengindikasikan *predictor* variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance*. Pengujian ini berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi paramaternya. Nilai *q-square* lebih besar dari 0 (nol) memili nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *q-square* kurang

dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

e. Analisis *Good of Fit* (GoF),

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \overline{R^2}$$

f. dalam analisis data menggunakan SEM_PLS, Pengujian GoF dilakukan secara manual. Hal ini berbeda dengan analisis data menggunakan CB-SEM. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

3. Pengujian hipotesis

Setelah model di uji kemudian dengan hasil yang mengindikasikan model tersebut fit dengan data, maka tahapan berikutnya adalah pengujian hipotesis dan dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap*. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. apabila t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel) maka hipotesis diterima. Selain itu untuk menguji hipotesis PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima begitupun sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Latar belakang keluarga terhadap Intensi *muslimpreneur*

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara Latar belakang keluarga terhadap Intensi *muslimpreneur*

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *personality traits* terhadap Intensi *muslimpreneur*

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara *personality traits* terhadap Intensi *muslimpreneur*

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap Intensi *muslimpreneur*

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap Intensi *muslimpreneur*